

**PENGARUH INFLASI, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

ANNISA NAILUFARY
0613010207/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010**

**PENGARUH INFLASI, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh :

**ANNISA NAILUFARY
0613010207/FE/EA**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010**

SKRIPSI
PENGARUH INFLASI, RASIO LEVERAGE DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK
INDONESIA

Yang diajukan

ANNISA NAILUFARY
0613010207 / FE / EA

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Endah Susilowati, MSi

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Progdi Akuntansi

Dr. Sri Trisnaningsih, MSi
NIP. 030 217 167

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, RASIO LEVERAGE DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Yang diajukan

ANNISA NAILUFARY
0613010207 / FE / EA

disetujui untuk ujian lisan oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Endah Susilowati, MSi

Tanggal :

Mengetahui,
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi
NIP. 030 194 437

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan Skripsi ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
4. Ibu Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan penulisan ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswi.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberi dukungan dan doa serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Sahabatku, Ucik dan Aurika yang telah membantu dan memberikan dukungan yang sangat berarti.

8. Teman-temanku di kampus, Any, Novi, Mei dan Eny yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas kebaikan dengan segala limpahan Rahmat-Nya yang berlipat ganda, Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi membantu perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademika UPN “Veteran” pada umumnya, serta bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi pada khususnya.

Surabaya, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN MODEL	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
2.2. Kajian Teori.....	18
2.2.1. Pasar Modal	18
2.2.1.1. Pengertian Pasar Modal.....	18
2.2.1.2. Peran dan Manfaat Pasar Modal	18

2.2.1.3. Organisasi Terkait Pasar Modal	20
2.2.1.4. Mekanisme Pasar Modal	22
2.2.2. Akuntansi Keuangan	23
2.2.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan.....	23
2.2.2.2. Fungsi Akuntansi Keuangan	25
2.2.3. Laporan Keuangan.....	25
2.2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	25
2.2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.2.3.3. Pengguna Laporan Keuangan.....	27
2.2.3.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	29
2.2.3.5. Asumsi Dasar Laporan Keuangan	30
2.2.3.6. Jenis Laporan Keuangan.....	31
2.2.3.7. Bentuk Laporan Keuangan.....	34
2.2.3.8. Analisis Laporan Keuangan.....	36
2.2.4. Rasio Keuangan	37
2.2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	37

2.2.4.2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	38
2.2.4.3. Pemakai Rasio Keuangan.....	39
2.2.4.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	40
2.2.5. Struktur Modal.....	41
2.2.5.1. Pengertian Modal.....	41
2.2.5.2. Pengertian Stuktur Modal.....	43
2.2.5.3. Komponen Struktur Modal.....	44
2.2.5.4. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	47
2.2.5.5. Teori Struktur Modal.....	48
2.2.6. Inflasi.....	49
2.2.6.1. Pengertian Inflasi.....	49
2.2.6.2. Komponen Inflasi.....	50
2.2.6.3. Penggolongan Inflasi.....	50
2.2.6.4. Dampak Inflasi.....	51
2.2.7. Rasio Leverage.....	53
2.2.8. Rasio Profitabilitas.....	55

2.2.9. Pengaruh Inflasi Terhadap Struktur Modal.....	58
2.2.10. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Struktur Modal.....	59
2.2.11. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	60
2.3. Kerangka Pikir	61
2.4. Hipotesis	62
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	63
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.3.1. Sumber Data.....	68
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	69
3.4.1. Teknik Analisis.....	69
3.4.2. Uji Normalitas.....	70
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	70
3.4.2. Uji Hipotesis.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	75
4.1.1. Sejarah Umum PT. Indofood Sukses Makmur Tbk....	75
4.1.2. Sejarah Umum PT. Mayora Indah Tbk.....	76
4.1.3. Sejarah Umum PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	77
4.1.4. Sejarah Umum PT. Sekar Laut Tbk.....	78
4.1.5. Sejarah Umum PT. Sierad Produce Tbk.....	78
4.1.6. Sejarah Umum PT. Sinar Mas Agro	
Resources and Technology Tbk.....	80
4.1.7. Sejarah Umum PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.....	81
4.1.8. Sejarah Umum PT. Ultra Jaya Milk Tbk.....	82
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	83
4.2.1. Inflasi (X_1).....	83
4.2.2. Rasio <i>Leverage</i> (X_2).....	84
4.2.3. Rasio Profitabilitas (X_3).....	86
4.2.4. Struktur Modal (Y).....	88
4.3. Uji Kualitas Data.....	89

4.3.1. Uji Normalitas.....	89
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	90
4.4.1. Uji Autokorelasi.....	91
4.4.2. Uji Multikolinieritas.....	91
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	92
4.5. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	93
4.5.1. Persamaan Regresi.....	94
4.5.2. Koefisien Determinasi (R Square).....	96
4.5.3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	97
4.5.3.1. Hasil Uji Kecocokan Model (F).....	97
4.5.3.2. Hasil Uji Parsial (t).....	98
4.6. Analisis Hasil Penelitian.....	100
4.7. Perbedaan Hasil Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu.....	102
4.8. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1. Kesimpulan.....	107

5.2. Saran.....	108
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Survey Pendahuluan Sebelum Penentuan Judul
- Lampiran 2 : Inflasi Indonesia Tahun 2006-2009
- Lampiran 3 : Perhitungan Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2006-2009
- Lampiran 4 : Tabulasi Data
- Lampiran 5 : Uji Normalitas, Uji Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 : Alamat Download Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* (www.idx.co.id)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. : Neraca Perusahaan Manufaktur.....	34
Gambar 2.2. : Bentuk Laporan Laba Rugi.....	35
Gambar 2.3. : Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas.....	35
Gambar 2.4. : Bentuk Laporan Arus kas.....	36
Gambar 2.5. : Bentuk Neraca <i>Levered</i> dan <i>Unlevered Firm</i>	43
Gambar 2.6. : Kerangka Pikir.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel:

1.1. : Inflasi Indonesia Tahun 2006-2009.....	2
1.2. : Struktur Modal Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	8
1.3. : <i>Debt Ratio</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	10
1.4. : Rasio Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	12
4.1. : Data Inflasi Indonesia Tahun 2006 sampai 2009.....	83
4.2. : Data Rasio <i>Leverage</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2006-2009.....	85
4.3. : Data Rasio Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Go</i> <i>Public</i> di BEI Tahun 2006-2009.....	86
4.4. : Data Struktur Modal Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2006-2009.....	85
4.5. : Hasil Uji Normalitas.....	90
4.6. : Hasil Uji Autokorelasi.....	91
4.7. : Hasil Uji Multikolinieritas.....	92
4.8. : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93
4.9. : Hasil Analisis Regresi Berganda.....	94
4.10. : Koefisien Determinasi.....	96
4.11. : Uji Kecocokan Model (Uji F).....	97
4.12. : Hasil Uji Parsial (Uji t).....	98

**PENGARUH INFLASI, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Annisa Nailufary

Abstrak

Masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan. Dengan demikian, pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan. Sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal. Struktur modal merupakan bagian dari struktur finansial. Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibiayai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca sedangkan struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik sehubungan dengan penyajian laporan keuangan kepada pihak ekstern perusahaan (investor dan kreditor).

Variabel dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Rasio *Leverage* (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3) dan Struktur Modal (Y). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bahwa inflasi, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2009. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Uji Kecocokan Model (F) dan Uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas terhadap Struktur Modal adalah signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis Uji t dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap struktur modal dan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Keywords: Inflasi, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, Struktur Modal.

**PENGARUH INFLASI, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Annisa Nailufary

Abstract

The financial problem is about the balance of company's financial. There by, the meaning of financing is to make a balance between assets and liabilities as needed, and to seek the composition of those assets and liabilities as well as possible. The selection of the assets composition as used in the company will determine the structure of company's wealth. Where as, the selection of the quantitative structure of liabilities will determine the financial structure and capital structure. The capital structure is a part of the financial structure. The financial structure is reflect the way of the company's assets costing, there by the financial structure is reflected throughout the liabilities in balance sheet where as the capital structure is only reflected in long term debt and equity. Each company have to own a good capital structure in keeping with the presentation of financial statement to extern parties.

Variables that used in this research are Inflation (X_1), Leverage Ratio (X_2), Profitability Ratio (X_3) and Capital Structure (Y). The hypothesis of this research is : inflation, leverage ratio and profitability ratio having an affect on the capital structure of public Food and Beverages corporation in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique that used in this research is purposive sampling. To test the hypothesis of this research isb using F test ang t test.

The result of F test indicate that inflation, leverage ratio and profitability ratio are having an affect on the capital structure. Grounded on t test, leverage ratio is having an affect on capital structure positively and profitability ratio is having an affect on capital structure negatively. Where as, inflation is having no affect on capital structure of public Food and Beverages corporation in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Inflation, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Capital Structure.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Tahun 2007-2008 merupakan tahun yang berat bagi perekonomian dunia. Hal tersebut dipicu oleh memburuknya perekonomian Amerika Serikat (AS) yang diawali dengan jatuhnya harga obligasi kredit perumahan atau *subprime mortgage* negara tersebut kemudian disusul oleh harga-harga saham di Wall Street (www.google.co.id).

Terpuruknya perekonomian AS berdampak buruk terhadap kondisi perekonomian internasional termasuk Indonesia. Pasalnya AS menghasilkan sekitar 28% dari total pendapatan dunia, dengan kata lain AS menguasai lebih dari seperempat daya beli dunia. Ketika daya beli masyarakat AS turun, maka banyak negara lain akan ikut menanggung dampak resesi AS. Dilihat dari posisi Indonesia, AS merupakan negara utama tujuan ekspor dan asal impor. Tahun 2007 diperkirakan sekitar 12,3% ekspor Indonesia ialah ke AS dan sekitar 9% impor Indonesia berasal dari AS (www.google.co.id).

Sama halnya dengan masyarakat AS, penurunan daya beli juga dialami oleh masyarakat Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kebijakan pemerintah yang menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tahun 2008 (www.hariansib.com).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat inflasi tahun 2008 adalah sebesar 11,06% dan merupakan tingkat inflasi yang paling tinggi dalam kurun tahun 2006 hingga 2009. Berikut ini merupakan tingkat inflasi Indonesia tahun 2006-2009 :

Tabel 1.1. : Inflasi Indonesia Tahun 2006-2009

Bulan	2006		2007		2008		2009	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
Januari	138.72	1.55	147.41	1.04	158.26	1.77	113.78	-0.04
Februari	139.53	0.58	148.32	0.62	159.29	0.65	114.02	0.21
Maret	139.57	0.03	148.67	0.24	160.81	0.95	114.27	0.22
April	139.64	0.05	148.43	-0.16	161.73	0.57	113.92	-0.31
Mei	140.16	0.37	148.58	0.28	164.01	1.41	113.97	0.04
Juni	140.79	0.45	148.92	0.23	110.08*)	2.35*)	114.10	0.11
Juli	141.42	0.45	149.99	0.72	111.59	1.37	114.61	0.45
Agustus	141.88	0.33	151.11	0.75	112.16	0.51	115.25	0.56
September	142.42	0.38	152.32	0.80	113.25	0.97	116.46	1.05
Oktober	143.65	0.86	153.53	0.79	113.76	0.45	116.68	0.19
November	144.14	0.34	153.81	0.18	113.90	0.12	116.65	-0.03
Desember	145.89	1.21	155.50	1.10	113.83	-0.06	117.03	0.33
Angka Inflasi		6.60		6.59		11.06		2.78

Sumber : Lampiran 2

Inflasi di Indonesia dihitung berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen) Indonesia dengan mengembangkan rumus *Laspeyres*. Dalam menyusun IHK, data harga konsumen atau retail diperoleh dari 66 kota dan mencakup antara 284 – 441 barang dan jasa yang dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok pengeluaran, yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; dan transportasi. Dalam penghitungan rata-rata harga barang dan jasa, ukuran

yang digunakan adalah *mean* (rata-rata), tetapi untuk beberapa barang atau jasa yang musiman digunakan geometri (www.bps.go.id).

Menurut ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu (<http://id.wikipedia.org>).

Tingkat inflasi menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga umum ketika nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum tidak stabil. Dengan adanya inflasi, kemampuan daya beli masyarakat rendah, pemerintah menaikkan tingkat suku bunga agar masyarakat menabung dengan tujuan untuk menstabilkan kondisi ekonomi. Hal ini menyebabkan investor cenderung berinvestasi pada investasi yang memiliki resiko lebih rendah daripada saham (Zubaidah, 2003).

Berinvestasi di pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri (Nurrohim, 2005).

Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal adalah salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan. Yang dimaksud dengan keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001: 35). Menurut Weston dan Brigham (1994: 475), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

Retained earning (laba ditahan) merupakan modal sendiri perusahaan (Riyanto, 1995: 240). Menurut Riyanto (1995: 240) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis (id.wikipedia.org).

Hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan. Dengan demikian, pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan. Sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan stuktur finansial dan struktur modal (Riyanto, 1995: 13).

Menurut Riyanto (1995: 10) keputusan pemenuhan pembelanjaan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur

modal yang optimal. Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal, yang berasal dari hutang atau emisi obligasi, atau dengan emisi saham baru.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 1995: 22). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 1992: 3). Setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik sehubungan dengan penyajian laporan keuangan kepada pihak ekstern perusahaan (investor dan kreditor).

Riyanto (1995: 22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur finansial. Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibiayai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca sedangkan struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Abas Kartadinata dalam Kesuma (2006) juga menyatakan bahwa struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, jadi struktur modal merupakan bagian dari

struktur keuangan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Kesuma, 2006).

Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan (Kesuma, 2006).

Saat sektor industri merasakan dampak krisis modal, industri makanan dan minuman masih dapat bertahan. Di Indonesia konsumsi makanan dan minuman masih menjadi andalan untuk mempertahankan perekonomian dari liarnya dampak krisis global karena mempunyai porsi yang tinggi meskipun di tahun 2008 ada penurunan penjualan makanan dan minuman sebesar 50% akibat menurunnya daya beli masyarakat (www.google.co.id).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok *Food and Beverages*. Alasan dipilihnya perusahaan *Food and Beverages* dikarenakan makanan jadi dan minuman termasuk salah satu kelompok barang dan jasa yang digunakan dalam penghitungan IHK (Indeks Harga Konsumen) untuk menentukan angka inflasi Indonesia. Selain itu, meskipun pertumbuhan penjualan perusahaan *Food and*

Beverages cenderung meningkat (www.google.co.id) tetapi tidak demikian dengan struktur modalnya yang cenderung berfluktuasi.

Selama tahun 2006 sampai dengan 2009, struktur modal sebagian perusahaan industri *Food and Beverages* dalam penelitian ini mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami peningkatan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 : Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Nama Perusahaan	Struktur Modal (%)			
		2006	2007	2008	2009
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	61.10	51.25	84.01	103.96
2.	PT. Mayora Indah Tbk.	26.71	29.09	60.03	44.13
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	92.61	100.20	79.19	19.79
4.	PT. Sekar Laut Tbk.	114.33	25.62	31.37	21.71
5.	PT. Sierad Produce Tbk.	0.04	0.25	0.21	1.09
6.	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	20.71	8.61	9.38	24.19
7.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	108.24	85.10	64.08	124.64
8.	PT. Ultrajaya Milk Tbk.	8.62	32.98	12.61	11.57

Sumber : Lampiran 3C

Berdasarkan tabel 1.2., sebagian besar struktur modal perusahaan *Food and Beverages* mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki struktur modal tertinggi tahun 2006 adalah PT. Sekar Laut Tbk, yakni sebesar 114,33%, tahun 2007 adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 100,20%, tahun 2008 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 84,01% dan tahun 2009 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebesar 124,64%. Menurut Riyanto (1995: 22) struktur modal dihitung dengan cara membandingkan hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang dimilikinya dan dinyatakan dalam persen (%). Jadi, perusahaan yang

memiliki struktur modal diatas 100% berarti jumlah hutang jangka panjangnya melebihi modal sendiri. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menguji variabel struktur modal dalam penelitian ini.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimumkan nilai perusahaan (Riyanto, 1995: 194). Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 263) struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham.

Jumlah hutang di dalam neraca menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut (Sundjaja dan Barlian, 2003), hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 – 20 tahun. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi yakni hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>).

Menurut Riyanto (1995: 297) suatu perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar berarti perusahaan tersebut mempunyai struktur modal yang tidak baik dikarenakan hutang yang sangat besar akan

memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan perusahaan yang dibelanjai dengan hutang adalah dengan menggunakan *debt ratio* (rasio hutang) yang merupakan salah satu dari rasio *leverage*.

Sebagian besar perusahaan *Food and Beverages* yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tingkat *debt ratio* yang cenderung meningkat dan berfluktuasi seperti berikut ini :

Tabel 1.3. : Debt Ratio Perusahaan Food and Beverages

No.	Nama Perusahaan	<i>Debt Ratio (%)</i>			
		2006	2007	2008	2009
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	65.01	63.26	66.76	61.63
2.	PT. Mayora Indah Tbk.	36.21	41.47	56.32	49.99
3.	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	59.96	61.16	52.55	50.86
4.	PT. Sekar Laut Tbk.	44.00	47.24	49.92	42.16
5.	PT. Sierad Produce Tbk.	11.58	22.30	25.37	28.18
6.	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	51.48	56.24	52.34	51.52
7.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	73.81	78.46	61.55	68.16
8.	PT. Ultrajaya Milk Tbk.	34.68	38.93	35.14	31.06

Sumber : Lampiran 3A

Berdasarkan tabel 1.3., rasio hutang tertinggi tahun 2006 dan 2007 adalah rasio hutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 73,81% dan 78,46%. Sedangkan rasio hutang tertinggi tahun 2008 adalah rasio hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 66,76% dan tahun 2009 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 68,16%. Menurut Sutrisno (2001: 248-249) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan

semakin besar pula resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Pada dasarnya kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya lebih baik (Sutrisno, 2001: 248-249), tetapi rasio hutang perusahaan *Food and Beverages* cenderung meningkat dan berfluktuasi. Kondisi *debt ratio* perusahaan *Food and Beverages* tersebut tidak sesuai dengan pendapat Sutrisno. Hal ini yang menjadi perhatian bagi penulis, sehingga penulis tertarik untuk meneliti variabel *debt ratio* sebagai variabel dalam penelitian ini.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, umumnya perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja (Weston dan Brigham, 1994: 475). Menurut Kesuma (2006) dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) perusahaan *Food and Beverages* tahun 2006 sampai 2009. Menurut penulis, alasan dipilihnya ROA sebagai rasio yang mewakili rasio profitabilitas karena tingkat ROA perusahaan *Food and Beverages* dari tahun 2006 sampai 2009 cenderung menurun dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya yang berhubungan dengan komponen struktur modal.

Tabel 1.4 : Rasio Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Nama Perusahaan	ROA (%)				ROE (%)			
		2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009
1.	PT. Indofood Tbk.	7.51	6.99	6.57	10.06	13,13	13,76	21,16	28,13
2.	PT. Mayora Indah Tbk.	9.12	11.08	9.38	15.52	9,65	13,09	16,19	24,18
3.	PT. Prasidha Aneka Tbk.	8.17	3.19	14.65	16.56	-12,85	10,35	27,14	35,83
4.	PT. Sekar Laut Tbk.	2.93	1.13	3.67	6.33	-5,12	-5,96	4,24	11,28
5.	PT. Sierad Produce Tbk.	6.28	3.62	3.18	3.73	41,16	2,11	2,64	3,16
6.	PT. SMART Tbk.	11.87	18.76	14.75	9.72	-24,37	-28,03	22,86	15,59
7.	PT. Tiga Pilar Tbk.	0.33	3.66	5.21	3.89	0,14	14,21	9,60	8,83
8.	PT. Ultrajaya Milk Tbk.	2.07	2.87	15.64	5.67	1,81	3,65	26,76	5,06

Sumber : Lampiran 1

Perhitungan diatas dilakukan penulis pada saat survey pendahuluan sebelum penentuan judul, dengan kondisi ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan ROA sebagai variabel. Berdasarkan tabel 1.4, profitabilitas terendah tahun 2006 adalah profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 0,33%, tahun 2007 dan 2008 adalah profitabilitas PT. Sekar Laut Tbk sebesar 1,13%. dan 3,67% dan tahun 2009 adalah profitabilitas PT. Sierad Produce Tbk sebesar 3,73%.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) dan Nurrohim (2005) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Kesuma (2006) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal,

sedangkan rasio hutang berpengaruh signifikan dan searah terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Inflasi, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah inflasi, *debt ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris serta menganalisis dan mengetahui apakah inflasi, *debt ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap supaya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Perusahaan

Saran dan kesimpulan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada pihak manajer dalam penetapan kebijakan modal perusahaan.

2. Peneliti

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan serta untuk mengembangkan dan menerapkan teori yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi dan juga untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan materi.

3. Universitas

Digunakan referensi bagi penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.